



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7330-7339

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Bentuk Tuturan Kejahatan Berbahasa dalam Sosial Media Secreto

Salwa Nadhirah¹, Andani Aradhana², Dewangga Maulana F³, Adhiya Riskitavani⁴, Satya Narendra⁵, Mahfum Jihad W⁶, Vio Huda Pratama⁷, Endang Sholihatin^{8✉}

UPN "Veteran" Jawa Timur

Email: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id^{8✉}

Abstrak

Dengan berkembangnya teknologi secara pesat, maka banyak aplikasi tercipta, satu di antaranya media sosial. Media sosial merupakan sebuah media berbasis internet untuk melakukan kegiatan bersosial secara daring. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah secreto. Secreto adalah salah satu media sosial mengirim pesan yang bersifat publik dan pengirim pesan merupakan seorang anonim. Sehingga identitasnya tidak diketahui. Hal ini bisa membuat seseorang dengan bebas menuliskan apapun yang ingin mereka katakan tanpa takut identitasnya diketahui. Maka dari itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tindak kejahatan berbahasa yang terdapat pada akun Secreto Arianthe 2023. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bentuk dan makna tuturan kejahatan berbahasa yang terdapat dalam media sosial secreto dalam acara Arianthe 2023; dan 2) Mengetahui etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media Secreto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan literatur review. Hasil penelitian diketahui bahwasannya 1) Bentuk kejahatan berbahasa yang terdapat dalam media sosial Secreto dalam acara Arianthe 2023 berupa pencemaran nama baik (penghinaan) kepada seseorang yang memiliki makna menyerang kehormatan dan membuat orang lain merasa malu di muka umum. 2) Etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media Secreto yaitu diwajibkan menyaring bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi di media sosial tersebut dan dengan memperhatikan aturan, nilai, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: *Tindak Kejahatan Berbahasa, Secreto*

Abstract

With the increasingly rapid development of technology, many applications have been created, one of which is social media. Social media is an internet-based medium for carrying out social activities boldly. One of the social media that is widely used is secreto. Secreto is a social media that sends public messages and the sender of the message is anonymous. So his identity is unknown. This can allow someone to freely write whatever they want to say without fear of their identity being discovered. Therefore, this research was conducted to determine the language crimes contained in the Secreto Arianthe 2023 account. The method used in this research was descriptive analysis and literature review. The research results found that on the Secreto Arianthe 2023 account there were language crimes in the form of destroying someone's good name and honor, attacking their honor, and making other people feel embarrassed.

Keywords: *Crime of Speaking, Secreto*

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang semakin pesat setiap tahunnya, hal ini membuat beberapa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi, dapat mempermudah pekerjaan setiap orang yang menggunakannya. Seperti misalnya internet, *Gadget*, Media Sosial, dan lain sebagainya. Teknologi dalam sarana komunikasi bisa mempermudah melakukan proses pembelajaran, bisa menghemat biaya, bisa meningkatkan produktifitas dalam pekerjaan, dan menghubungkan orang yang jauh sekalipun.

Namun tentu saja, teknologi tidak selalu berdampak baik dalam kehidupan, terkadang ada dampak negatif seperti fitnah yang semakin mudah, penyebaran kata-kata jahat dan menyakiti perasaan seseorang, dan menghina seseorang. Apalagi, identitas seseorang di Internet bisa dipalsukan atau bersifat anonim. Akun anonim sendiri merupakan sebuah akun yang ada di media sosial dan tidak menggunakan identitas asli pemilik akun atau menggunakan identitas orang lain (Setiawati & Dwi Agustini, 2022).

Karena kebebasan yang terdapat dalam teknologi maka diperlukan sebuah kontrol untuk membatasi kegiatan manusia didalam internet. Kontrol diri dan kontrol sosial juga merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar dapat menghindari diri dari kejahatan berbahasa yang bisa membuat seseorang terjerat masalah hukum (Herwin et al., 2021). Namun dalam kehidupan sehari hari, masih banyak sekali pengguna media sosial yang tidak menggunakan etika berkomunikasi sehingga bertutur (menulis takarir) serta memberikan komentar yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman akibat perbedaan penafsiran sehingga menimbulkan kegaduhan, perselisihan, permusuhan, hingga sampai pada ranah hukum.

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang bisa menjalin hubungan sosial secara daring. Menurut (Yusi Kamhar & Lestari, 2019) Media sosial merupakan sarana yang memanfaatkan media online untuk tetap bisa berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan pesan. Salah satu media sosial yang ada dan dapat mengirim pesan secara anonim adalah Secreto. Secreto adalah salah satu platform media sosial yang banyak digunakan, salah satunya dikalangan masyarakat Indonesia.

Secreto bisa digunakan di aplikasi maupun website dan memiliki fitur untuk mengirimkan pesan secara diam-diam tanpa mengungkapkan identitas pengirimnya. Secreto tidak dirancang untuk melakukan tindakan kriminal, namun tidak sedikit secreto dijadikan sebagai tempat untuk menghina, merendahkan, dan memfitnah seseorang lewat kata kata atau pesan.

Pengirim pesan biasanya bersifat anonim sehingga mereka bebas mengatakan apapun yang ingin mereka katakan tanpa rasa bersalah. Hal inilah yang membuat terjadinya tindak tutur kejahatan berbahasa yang sering terjadi. Karena seharusnya, dalam berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial sebagai ruang publik hendaknya memperhatikan etika berkomunikasi (Syahid et al., 2022).

Kejahatan berbahasa yang sering ditemukan di media sosial Secreto adalah perundungan (bullying). Perundungan merupakan fenomena yang sudah sering terjadi di Secreto sehingga seringkali diabaikan dampaknya bagi korban maupun pengguna lainnya (Alisah Lusi, 2018; Mutma, 2020) Perundungan sebagai bagian dari tindakan penghinaan seringkali menimbulkan kekerasan psikis bagi korbannya. Perundungan yang dilakukan dengan maksud mengujarkan kebencian dan keburukan tersebut biasanya dilakukan melalui pesan.

Pada media sosial secreto, seringkali ditemukan perundungan atau *cyber bullying*. Pada media sosial seperti secreto, orang orang melakukan perundungan dilakukan atas dasar penyerangan secara langsung maupun tidak langsung atas tindakan, perilaku, pemikiran, pemerolehan, hingga kondisi fisik korban. Alasan terjadinya hal tersebut adalah karena tipisnya batasan antara saran, kritik, ejekan, hasutan, pencemaran nama baik, hinaan, dan fitnah.

Kejahatan tutur kata atau berbahasa yang banyak dilakukan di ranah media sosial khususnya secreto bisa dianggap seperti pembunuhan yang dilakukan oleh banyak orang secara langsung karena efeknya yang fatal dan sangat kejam (Sholihatin, 2019). Kejahatan tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi juga ada kejahatan yang memanfaatkan fungsi bahasa sehingga dinamakan sebagai kejahatan berbahasa.

Maka dari itu, penulis tertarik mengambil topik kejahatan tutur bahasa yang terjadi di Secreto. Secreto memungkinkan pengguna membuat halaman khusus untuk kirim pesan secara anonim atau rahasia. Sejak tahun ke tahun, Secreto kerap dimanfaatkan untuk membuat semacam jajak pendapat melalui sebuah link (tautan). Tidak sedikit juga secreto dijadikan wadah untuk balas dendam dengan memberikan komentar buruk bahkan ancaman kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan makna tuturan kejahatan berbahasa yang terjadi dalam media sosial secreto. Dan mengetahui etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media Secreto.

Kejahatan Berbahasa

Bahasa yang diucapkan seseorang mengandung nilai dan norma. Oleh karena itu, dalam setiap kalimat, penting bagi setiap orang untuk menyaring bahasa yang akan digunakan tergantung pada situasi, kondisi dan dengan memperhatikan nilai dan norma sosial. Menurut (Sholihatin et al., 2023), berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dapat mempengaruhi munculnya kasus-kasus kejahatan kebahasaan. Terdapat bermacam-macam kasus kejahatan berbahasa seperti hasutan, konspirasi, ujaran kebencian, berita bohong (hoax), penghinaan, pencemaran nama baik, fitnah, ancaman, penyipuan, kesaksian palsu, penistaan (Sholihatin, 2019). Jika hal tersebut terjadi, tentu saja meresahkan dan menjadi kekhawatiran masyarakat Indonesia.

Tindak kejahatan tutur bahasa atau kata memang sudah sering terjadi. Karena dianggap remeh dan sulit untuk dipenjarakan serta banyak yang berlindung diakun anonim, sehingga sulit untuk memberantas hal tersebut. Belum lagi tindak kejahatan ini sering dianggap remeh oleh banyak orang. Seperti pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Kejahatan Berbahasa Akibat Konten Media Sosial Ekida Rehan Berjoget Menggunakan Atribut Dokter di Twitter" yang ditulis oleh Endang Sholihatin, Daniella Nathania Surya Nugraha, Dinastisya Sukmana, R. Farhan N aupal Y.R., Asca Prita Alya, Aulya Dista Yasah, Sabrina Kansatania Wijaya yang menghasilkan sebuah temuan bahwasannya terdapat dampak negatif kejahatan berbahasa yang dituliskan netizen akibat konten media sosial. Tidak sedikit juga yang memberikan kritik dan hinaan kepada Ekida Rehan sebagai Pemilik akun tiktok yang diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwasannya juga Konten yang seharusnya tidak masalah dan tidak merugikan orang lain akan mendapatkan penghinaan serta kritik yang pedas jika di upload di media sosial. Banyak orang yang tidak begitu peduli dengan apa yang mereka

katakan, mereka hanya ingin mengatakan apa yang ingin mereka katakan, meskipun hal tersebut menyakiti perasaan orang lain.

Maka dari itu, penting untuk menerapkan etika berkomunikasi dalam media sosial. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dari jurnal "Pentingnya Etika Berbahasa Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Kejahatan Berbahasa Di Media Digital" yang ditulis oleh (Taufiq et al., 2023) dimana dalam jurnal tersebut setuju akan cara untuk mencegah fitnah, hinaan, kritik berlebih sampai merendahkan, pelecehan dan hal negatif lain dari tutur kata adalah menjaga etika berbahasa. Hal tersebut merupakan peran penting dalam hal bermedia sosial. Dan yang paling penting adalah bagaimana etika berbahasa melibatkan penggunaan bahasa yang hormat, jujur, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain. Ketika Etika berkomunikasi dan berbahasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka baik individu maupun kelompok dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, inklusif, dan bermartabat.

Sholihatin memandang kejahatan berbahasa merupakan sebuah tuturan baik lisan maupun tulisan yang bertentangan dengan aturan hukum dan dapat merugikan orang lain seperti membunuh karakter, merusak reputasi atau nama baik, menyerang kehormatan, membuat orang lain merasa malu, menciptakan keonaran publik atas informasi palsu atau propaganda, menciptakan ketakutan karena pengancaman, dan sebagainya.

Unggahan atau status seseorang di media sosial dapat menimbulkan akibat hukum apabila pihak lain merasa dirugikan atas unggahan tersebut. Begitu pula dengan pesan yang dikirimkan melalui jejaring sosial yang dianggap mengandung unsur pidana linguistik juga dapat digugat dan dituntut. Pelanggaran kebahasaan adalah pelanggaran hukum yang dilakukan dengan sengaja menggunakan bahasa dan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Salam (2021) dalam bukunya yang berjudul "Kesalahan dan Kejahatan Bahasa" menjelaskan bahwa kejahatan berbahasa dapat disebabkan oleh kesalahan berbahasa.

Secreto

Secreto merupakan sebuah situs penyedia layanan berkirim pesan rahasia tanpa diketahui identitasnya (anonim). Supaya bisa memanfaatkannya, pengguna perlu membuat akun terlebih dahulu. Selanjutnya, pengguna harus membagikan *link* akun ke berbagai media sosial, seperti [Twitter](#), WhatsApp, Instagram, hingga TikTok. Pengguna bisa mendaftar melalui link <https://secreto.site/id>.

Seseorang memiliki dan membuat akun Secreto bertujuan untuk membuat wadah seseorang untuk mengirimkan pesan atau menyampaikan sesuatu kepada si pemilik akun secreto tanpa diketahui oleh siapapun atau bersifat anonim. Dan si pengirim pesan yang

mengirimkan pesan bebas mengatakan apapun yang ingin la katakana tanpa rasa bersalah atau takut diketahui identitasnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mengetahui bentuk dan makna tuturan kejahatan berbahasa yang terjadi dalam media sosial secreto; dan 2) mengetahui etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media secreto.

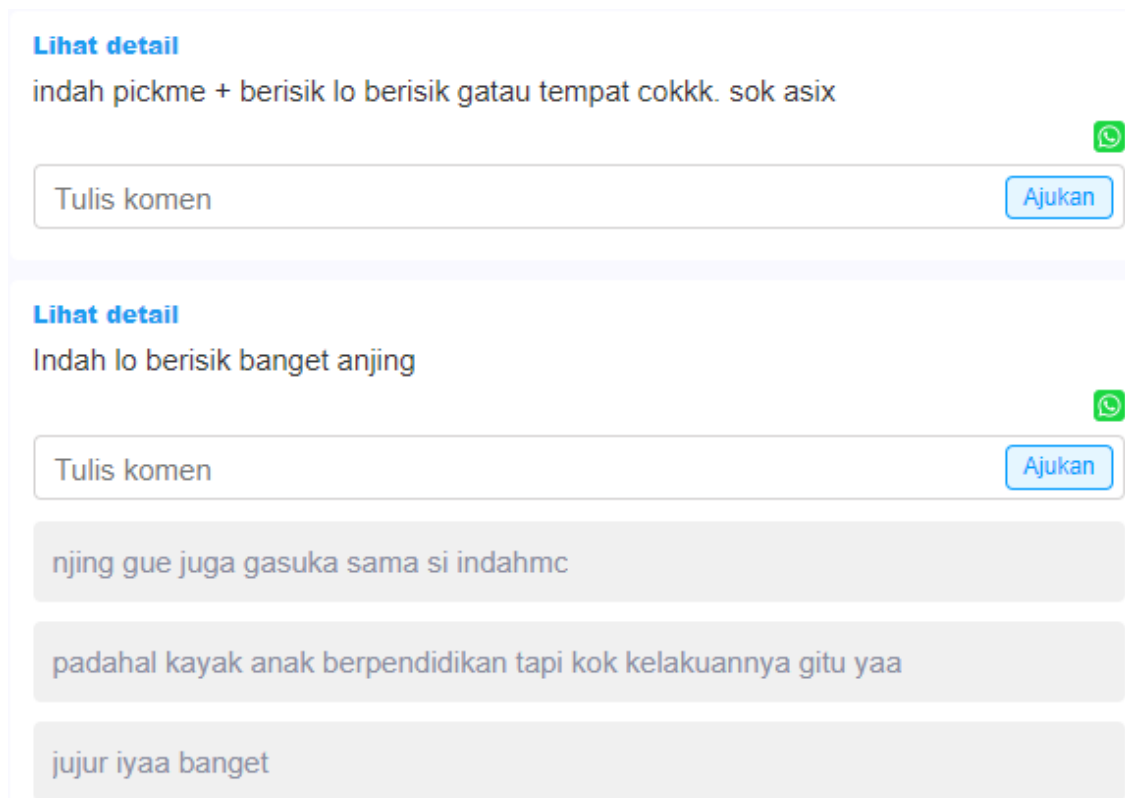
METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan literatur review. Menurut (Sugiyono, 2014) Deskriptif analisis salah satu metode penelitian yang dilakukan secara menjelaskan gambaran tentang objek yang diteliti dengan menggunakan data data tanpa ada yang direkayasa. Sedangkan tinjauan literatur merupakan cara untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan semua penelitian yang tersedia berdasarkan pertanyaan penelitian khusus, area topik atau fenomena. Data didapatkan dari akun Secreto Arianthe 2023 yang terdapat banyak tutur bahasa kejahatan. Pengumpulan data dilakuan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi terhadap isi pesan pada akun Secreto Arianthe 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Kejahatan Berbahasa yang terdapat dalam Media Sosial Secreto dalam Acara Arianthe 2023

Dalam sebuah akun Secreto Arianthe 2023, terdapat beberapa kata hinaan yang diutarakan oleh beberapa anonim. Arianthe 2023 sendiri merupakan acara tahunan yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa komunikasi UPN Veteran Jawa Timur. Karena bersifat anonim, sehingga banyak orang yang bebas mengutarakan pendapatnya tanpa memikirkan akibatnya. Mereka dengan bebas memberikan kata kata buruk bahkan hinaan dan ada juga yang menggunakan kata kasar dalam penulisannya.

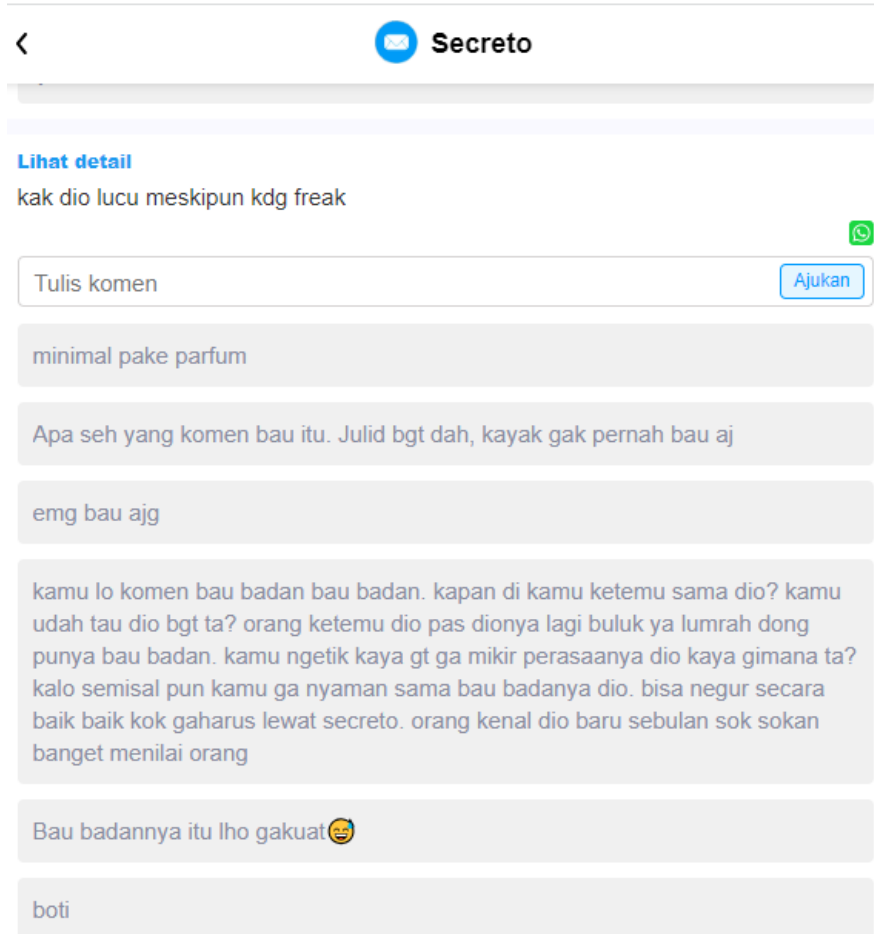


Gambar 1. Kata-kata kasar dan penghinaan kepada salah satu panitia acara

Sumber: Secreto Arianthe 2023

Dalam foto tersebut terlihat ada yang menuliskan "Indah pickme + berisik lo berisik gatau tempat cokkk. Sok asix" Tutur bahasa yang digunakan dalam penyampain pesan diatas sudah terkesan merusak reputasi maupun nama baik dari salah satu panitia yang bernama Indah. Pickme disini memiliki konotasi negatif karena memiliki arti sebagai seseorang yang berusaha keras untuk dilirik atau diperhatikan oleh lawan jenis. Bahkan ada yang menulis dengan kata kasar seperti "Indah lo berisik banget anjing" dimana penulisan kata tersebut menggunakan kata kasar Anjing yang memiliki konotasi negatif.

Semua yang dituliskan untuk Indah dalam Secreto tersebut tidak etis jika dikatakan untuk seseorang. Karena kata kata tersebut tentunya akan menyakiti hati seseorang yang membacanya. Maka dari itu sangat penting etika berkomunikasi dimedia sosial, agar kita bisa menyaring kata kata terlebih dahulu sebelum diposting di Internet.



Gambar 2. Kata-kata terhadap salah satu panitia acara bernama Dio

Sumber: Secret0 Arianthe 2023

Dalam foto tersebut kita bisa melihat jika terdapat kata-kata yang membuat orang lain merasa malu. Karena bau badan merupakan salah satu hal sensitif untuk seseorang. Penyampaian tersebut jika diungkapkan di depan publik akan membuat orang lain merasa tidak nyaman dan merasa nama baiknya tercoreng. Terlebih jika disampaikan di media sosial Secret0 dimana hal tersebut bisa dibaca oleh banyak orang.

Alasan mengapa orang lain bisa membuat dan mengeluarkan kata-kata tersebut biasanya bisa terjadi karena merasa sakit ataupun dendam. Terlebih Arianthe 2023 merupakan acara ospek penyambutan Mahasiswa Baru UPN Veteran Jawa Timur. Karena Mahasiswa Baru diatur oleh komdis atau Komisi Disiplin kerap kali membentuk untuk menertibkan Maba.

Hal tersebut bisa menjadi dendam pribadi dan diungkapkan secara anonim agar perasaan marah mereka dapat tersampaikan. Meskipun demikian, hal tersebut bukanlah hal yang baik, karena mengungkapkan rasa kesal dengan membuat malu ataupun mengatakan hal kasar bukanlah hal baik. Dan hal tersebut juga adalah tindak kejahatan berbahasa di media sosial.

Etika Berbahasa yang Baik untuk Mencegah Kasus Kejahatan Berbahasa pada Sosial Media Secreto

Etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media Secreto.

SIMPULAN

Pada penelitian kali ini terdapat kesimpulan sebagai berikut 1) Bentuk kejahatan berbahasa yang terdapat dalam media sosial Secreto dalam acara Arianthe 2023 berupa pencemaran nama baik (penghinaan) kepada seseorang yang memiliki makna menyerang kehormatan dan membuat orang lain merasa malu di muka umum. 2) Etika berbahasa yang baik untuk mencegah kasus kejahatan berbahasa pada sosial media Secreto yaitu diwajibkan menyaring bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi di media sosial tersebut dan dengan memperhatikan aturan, nilai, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwin, H., Mahmudah, M., & Saleh, S. (2021). ANALISIS KEJAHATAN BERBAHASA DALAM BERSOSIAL MEDIA (LINGUISTIK FORENSIK). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 159–168. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4431>
- Setiawati, T., & Dwi Agustini, V. (2022). LATAR BELAKANG PENGGUNA AKUN ANONIM DI KALANGAN MAHASISWA (STUDI DESKRIPSI MAHASISWA UHAMKA PENGGUNA AKUN ANONIM INSTAGRAM). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.55122/kom57.v3i1.406>
- Sholihatin, E. (2019). *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Pustaka Pelajar.
- Sholihatin, E., Nathania Surya Nugraha, D., Sukmana, D., Farhan Naufal R, R. Y., Prita Alya, A., Dista Yasah, A., & Kansatania Wijaya, S. (2023). ANALISIS KEJAHATAN BERBAHASA AKIBAT KONTEN MEDIA SOSIAL EKIDA REHAN “BERJOGET MENGGUNAKAN ATRIBUT DOKTER” DI TWITTER. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 838–848. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.834>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Issue 3). Alfabeta. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Taufiq, M., Osa Maliki, D., Maldini, A. S., Narendra Ekamartha, K., Nur, K., Saputra, C., Ahmad, H., Pillardien, E., Sholihatin, E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J.
- Copyright @ Salwa Nadhirah, Andani Aradhana, Dewangga Maulana F, Adhiya Riskitavani, Satya Narendra, Mahfum Jihad W, Vio Huda Pratama, Endang Sholihatin

(2023). PENTINGNYA ETIKA BERBAHASA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KASUS KEJAHATAN BERBAHASA DI MEDIA DIGITAL. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2).
<https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.311>

Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.